

***SIDRAT AL-MUNTAHĀ* DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan
Kontemporer)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Ourotul Aini

NIM: 20211476

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2024 M**

***SIDRAT AL-MUNTAHĀ* DALAM AL-QUR'AN**

(Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Qurotul Aini

NIM: 20211476

Pembimbing:

Mayadah Hanawi, M. Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Sidrat Al-Muntahā* Dalam Al-Qur'an: Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer” yang disusun oleh Qurotul Aini Nomor Induk Mahasiswa: 20211476 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 21 Agustus 2014



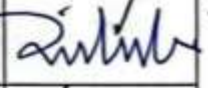
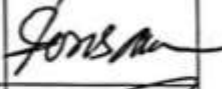

Pembimbing,



Mayadah Hanawi, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Sidrat Al-Muntahā* Dalam Al-Qur'an: Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer” oleh Qurotul Aini dengan NIM 20211476 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 10 September 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M. A	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M. Ag	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M. A	Penguji I	
4	Drs. Arison Sani, M. A	Penguji II	
5	Mayadah Hanawi, M. Ag	Pembimbing	

Jakarta, 10 September 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Qurotul Aini**

NIM : 20211476

Tempat/Tgl Lahir : Pandeglang, 11 Juli 2001

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Sidrat Al-Muntahā* Dalam Al-Qur'an: Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 25 Agustus 2024



10000
REPUBLIK INDONESIA
43EE2ALX341795189
Qurotul Aini

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri Sendiri

Terima kasih telah berjuang, bersabar dan tidak menyerah. Setiap tetes keringat, air mata dan usaha yang telah dicurahkan adalah bukti dari keteguhan dan kerja keras.

2. Kedua Orang Tua Tercinta

Terima kasih atas cinta, doa, dukungan dan pengorbanan tanpa henti yang telah kalian berikan sepanjang hidupku. Tanpa kalian, semua ini tak akan mungkin terjadi.

3. Dosen Pembimbing

Terima kasih atas bimbingan, arahan dan kesabaran yang tak ternilai selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang berlimpah.

4. Almamater Tercinta

Terima kasih atas kesempatan belajar dan berkembang yang tak ternilai harganya. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.

MOTTO

Sukses Adalah Jumlah Dari Upaya Kecil, Yang Diulangi Hari Demi Hari

-Robert Collier

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rasa syukur yang penulis sampaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan puncak perjalanan akademik saya, sebuah perjalanan yang dipenuhi dengan tantangan dan pembelajaran berharga untuk mendapatkan gelar S. Ag. Semua ini tidak lepas dari karunia Allah Swt yang mana dengan karuni Allah Swt penulis diberikan kesehatan, kecerdasan, kemampuan, kekuatan dan kenikmatan lainnya sehingga skripsi dengan judul “***Sidrat Al-Muntahā Dalam Al-Qur'an: Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer***” dapat terselesaikan.

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad saw, semoga kelak kita mendapatkan *syafa'at* dari baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang dengan sabar membimbing, menemani dan mendoakan penulis sehingga sampai dititik ini. Maka dengan itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum., Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Warek bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A., Warek II Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
4. Ibu Muthmainnah M.A, Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
5. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, beserta

Staf Tata Usaha Fak. Ushuluddin dan Dakwah terimakasih atas arahnya selama ini.

6. Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Ibu Mayadah Hanawi, M.Ag., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, semangat dan sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang dengan tulus ikhlas mengajarkan berbagai ilmu sebagai bekal penulis di masa yang akan datang.
9. Para Instruktur Tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang dengan sabar membimbing dan selalu memberikan motivasi dan tauladan yang baik kepada penulis
10. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan penuh kasih sayang, materinya dan semangatnya kepada penulis yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan mendukung penulis serta menunjang apapun yang dibutuhkan oleh penulis bahkan beliau selalu menemani penulis dalam keadaan apapun dan membangkitkan penulis saat penulis merasa putus asa.
11. Teman-teman seperjuangan IAT 8C Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, motivasi serta keharmonisan selama 4 tahun berjuang bersama. Semoga kita diperkenankan untuk bertemu dan bersua kembali dalam ridha-Nya.
12. Diri sendiri yang sudah berjuang, sabar dan kuat menjalani semua proses skripsi ini yang banyak sekali lika likunya dan diri sendiri yang selalu bangkit kembali disaat keadaan tidak sesuai ekspektasi atau hasil tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

13. Dan semua yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang ilmu yang saya tekuni. Akhir kata, saya berharap bahwa upaya ini dapat menjadi inspirasi bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pamulang, 20 Agustus 2024

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi terdiri dari aturan dan panduan yang bertujuan untuk mengubah huruf atau teks dari satu sistem penulisan (skrip) ke sistem lain, sambil mempertahankan bunyi dan struktur asli teks sebanyak mungkin. Panduan ini penting untuk menjaga konsistensi dan akurasi dalam mengalihkan bunyi dari satu bahasa atau skrip ke bahasa atau skrip lainnya, terutama dalam bidang akademik, publikasi, dan dokumentasi resmi. Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penulisan ini mengikuti Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka di tulis dengan *h*:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya mati</i>	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Permasalahan Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	20
5. Pendekatan Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>SIDRAT AL-MUNTAHĀ</i>.....	25
A. Definisi Sidrat Al-Muntahā	25
B. Alasan Penamaan <i>Sidrat Al-Muntahā</i> Dalam Al-Qur'an Menurut Para Ulama.....	31
C. Ayat Yang Berkaitan Dengan Kosa Kata dan Fakta Sejarah <i>Sidrat Al-Muntahā</i>	35
1. Kata <i>Sidr / Sidrah</i> dalam Al-Qur'an	36
2. Kata <i>Muntahā</i> dalam Al-Qur'an	39

3. Ayat Mengenai Kosa Kata dan Fakta Sejarah <i>Sidrat Al-Muntahā</i> dalam Al-Qur'an	40
BAB III PERIODESASI TAFSIR AL-QUR'AN	49
A. Tafsir Klasik (Abad 3 - 8 H)	49
B. Tafsir Modern (Abad 12 – 14 H)	56
C. Tafsir Kontemporer (Abad 14 H - Sekarang)	63
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN <i>SIDRAT AL-MUNTAHA</i>	
KOMPARASI PERIODESASI TAFSIR KLASIK, MODERN DAN	
KONTEMPORER	73
A. Analisis Alasan Mufasir Menafsirkan <i>Sidrat Al-Muntahā</i> Secara Makna <i>Hakiki</i>	73
1. Imam Al-Syaukāni (w. 1250 H)	74
2. Imam Al-Qurthubi (w. 671 H).....	76
3. Muhammad Asad (w. 1372 H)	78
4. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (w. 1395 H).....	80
5. Ibrahim Husain Syadzili Sayyid Qutub (w. 1386 H).....	82
6. Ibnu Katsir (w. 774 H).....	84
B. Analisis Alasan Mufasir Menafsirkan <i>Sidrat Al-Muntahā</i> Secara Makna <i>Majazi</i>	86
1. Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari (w. 310 H)	87
2. Wahbah Az- Zuhaili (w. 1436 H).....	91
3. Quraish Shihab	94
C. Analisis Penafsiran <i>Sidrat Al-Muntahā</i> Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer	98
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Periodisasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer	71
---	----

ABSTRAK

Sidrat Al-Muntahā dalam Al-Qur'an diartikan para ulama dari dua kata yaitu *Sidrah* yang berarti pohon bidara kemudian kata *Muntaha* yang berarti kesudahan atau paling akhir. Jadi *Sidrat Al-Muntahā* adalah pohon *Sidr* yang berada paling akhir alam semesta ini. Kata *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an hanya terdapat 2 ayat sehingga penafsiran khusus mengenai *Sidrat Al-Muntahā* ini tidak begitu luas. Menurut penulis, mufasir dalam menafsirkan kata *Sidrat Al-Muntahā* lebih banyak menggunakan makna hakiki daripada majazi. Maka dari itu, penulis ingin menganalisis bagaimana dan apa alasan mufasir menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna hakiki dan majazi dengan menganalisis dari ideologi dan guru mufasir yang mungkin mempengaruhi penafsirannya. Kemudian penulis ingin menganalisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* pada tafsir era klasik, modern dan kontemporer. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis alasan mufasir menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* dan *majazi* dan membandingkan penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* pada era tafsir klasik, modern dan kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni melakukan pengumpulan data dan pengkajian terhadap suatu fenomena secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah library research dengan merujuk pada sumber primer dan sekunder, terutama kitab-kitab tafsir klasik, modern dan kontemporer, kemudian data pendukung dari buku, jurnal atau artikel yang dapat membantu dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini berupa analisis isi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan tafsir tematik dengan penafsiran deskriptif dan komparatif serta konsep teori periodisasi tafsir Al-Qur'an.

Hasil penelitian dari penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut para mufasir yaitu para mufasir lebih banyak menafsirkan dengan makna *hakiki* karena menurut para mufasir makna *hakiki* lebih cocok untuk menafsirkan hal ghaib seperti *Sidrat Al-Muntahā*. Kemudian analisis penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* komparasi tafsir klasik, modern dan kontemporer yaitu mufasir klasik menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan dua makna yaitu *hakiki* dan *majazi*, mufasir modern menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* dan mufasir kontemporer menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *majazi* untuk mengungkapkan makna simbolis dari makna *hakiki* *Sidrat Al-Muntahā*.

Kata kunci: *Sidrat Al-Muntahā, Tafsir, Klasik, Modern, Kontemporer*

ABSTRACT

Sidrat Al-Muntahā in the Qur'an is interpreted by scholars from two words: Sidrah, which means the lote tree, and Muntaha, which means the end or the utmost limit. Thus, *Sidrat Al-Muntahā* is the lote tree that is located at the furthest point of this universe. The term *Sidrat Al-Muntahā* in the Quran appears in only 2 verses, so the specific interpretations regarding *Sidrat Al-Muntahā* are not very extensive. According to the author, interpreters tend to use the literal meaning of the term Sidrat Al-Muntahā more than the metaphorical meaning. Therefore, the author wishes to analyze how and why interpreters interpret Sidrat Al-Muntahā with both literal and metaphorical meanings by examining the ideologies and teachers of the interpreters that may influence their interpretations. Furthermore, the author aims to analyze the comparative interpretations of Sidrat Al-Muntahā in classical, modern, and contemporary exegesis. Thus, this research aims to understand and analyze the reasons why interpreters interpret Sidrat Al-Muntahā with both literal and metaphorical meanings and to compare the interpretations of Sidrat Al-Muntahā across classical, modern, and contemporary exegesis.

This research uses a qualitative method, which involves the collection of data and an in-depth examination of a phenomenon. The type of research used by the author is library research, referring to primary and secondary sources, especially classical, modern, and contemporary commentaries, along with supporting data from books, journals, or articles that can assist in this research. The data analysis method in this study is content analysis. The approach in this research uses thematic interpretation with descriptive and comparative analysis, as well as the concept of the theory of the periodization of Quranic interpretation.

The research findings on the interpretation of *Sidrat Al-Muntahā* according to the exegetes indicate that they predominantly interpret it with a literal meaning, as they believe that the literal meaning is more suitable for interpreting metaphysical matters like Sidrat Al-Muntahā. Furthermore, the analysis of the interpretation of *Sidrat Al-Muntahā* compares classical, modern, and contemporary exegetes: classical exegetes interpret *Sidrat Al-Muntahā* with two meanings, namely literal and metaphorical; modern exegetes interpret *Sidrat Al-Muntahā* with a literal meaning; and contemporary exegetes interpret *Sidrat Al-Muntahā* with a metaphorical meaning to express the symbolic significance of the literal meaning of Sidrat Al-Muntahā.

Keywords: *Sidrat Al-Muntahā, Tafsiir, Classical, Modern, Contemporary*

المخلص

سدرة المنتهى في القرآن تُفسر من قبل العلماء من كلمتين هما "سدره" التي تعني شجرة السدر و"منتهى" التي تعني النهاية أو آخر شيء. لذا فإن سدره المنتهى هي شجرة السدر التي تقع في أقصى نهاية هذا الكون. كلمة سدره المنتهى في القرآن الكريم توجد فقط في آيتين لذا فإن التفسير الخاص بشأن سدره المنتهى ليس واسعاً جداً. وفقاً للكاتب فإن المفسرين في تفسير كلمة سدره المنتهى يستخدمون المعنى الحقيقي أكثر من المعنى المجازي. لذلك يرغب الكاتب في تحليل كيف ولماذا يفسر المفسرون سدره المنتهى بالمعنى الحقيقي والمجازي من خلال تحليل الأيديولوجيا والمعلمين الذين قد يؤثرون على تفسيرهم. ثم يرغب الكاتب في تحليل مقارنة تفسير سدره المنتهى في التفاسير الكلاسيكية والحديثة والمعاصرة. لذا فإن هذا البحث يهدف إلى معرفة وتحليل أسباب تفسير المفسرين لسدره المنتهى بالمعنى الحقيقي والمجازي ومقارنة تفسير سدره المنتهى في عصور التفاسير الكلاسيكية والحديثة والمعاصرة.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي حيث يتم جمع البيانات ودراسة ظاهرة معينة بعمق. نوع البحث الذي استخدمه الكاتب هو البحث المكتبي بالاستناد إلى المصادر الأولية والثانوية وخاصة كتب التفسير الكلاسيكية والحديثة والمعاصرة ثم البيانات الداعمة من الكتب والمجلات أو المقالات التي يمكن أن تساعد في هذا البحث. طريقة تحليل البيانات في هذه الدراسة هي تحليل المحتوى. تستخدم هذه الدراسة منهجية التفسير الموضوعي مع تفسير وصفي ومقارن بالإضافة إلى مفهوم نظرية تقسيم فترات تفسير القرآن الكريم.

نتائج البحث حول تفسير سدره المنتهى وفقاً للمفسرين تشير إلى أن المفسرين يميلون أكثر إلى تفسيرها بالمعنى الحقيقي لأنهم يرون أن المعنى الحقيقي هو الأنسب لتفسير الأمور الغيبية مثل سدره المنتهى. ثم يتم تحليل تفسير سدره المنتهى من خلال مقارنة التفاسير

الكلاسيكية والحديثة والمعاصرة حيث يفسر المفسرون الكلاسيكيون سدرة المنتهى
بمعنيين هما الحقيقي والمجازي بينما يفسر المفسرون الحديثون سدرة المنتهى بالمعنى
الحقيقي ويقوم المفسرون المعاصرون بتفسيرها بالمعنى المجازي للتعبير عن المعنى
الرمزي للمعنى الحقيقي لسدرة المنتهى.

الكلمات المفتاحية: سدرة المنتهى تفسير كلاسيكي حديث معاصر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ada beberapa ayat khusus dalam Al-Qur'an yang menjelaskan peristiwa besar Nabi Muhammad saw. Perjalanan *Isrā' Mi'raj* merupakan salah satu peristiwa terpenting Nabi Muhammad saw. *Isrā' Mi'raj* Nabi Muhammad saw dianggap sebagai mukjizat terbesar karena terjadi pada saat kemampuan semua makhluk melemah, bahkan malaikat pun tidak mampu menempuh jarak yang sama seperti Nabi Muhammad saw.¹

Isrā' Mi'rāj Nabi Muhammad saw merupakan peristiwa luar biasa yang bahkan dianggap tidak masuk akal karena perjalanan yang sangat cepat dari Mekkah ke Baitul Maqdis kemudian ke *Sidrat Al-Muntahā* dan kembali ke Mekkah yang memakan waktu kurang dari satu malam. Saat itu, kemajuan sains dan teknologi belum cukup untuk menjelaskan perjalanan spiritual secara ilmiah.²

Peristiwa *Isrā' Mi'raj* Nabi Muhammad saw ketika melakukan perjalanan ke *Sidrat Al-Muntahā*, Nabi bertemu dengan Nabi Adam dan Hawa di langit pertama, Isa bin Maryam di langit kedua, Yusuf di langit ketiga, Idris di langit keempat, Harun di langit kelima, Musa di langit keenam dan Ibrahim di langit ketujuh.³ Selama melakukan *Mi'rāj* menuju *Sidrat Al-Muntahā* untuk mencapai puncak dalam pertemuan dengan Allah, proses pendakian spiritual *Mi'rāj* menunjukkan betapa pentingnya silaturahmi spiritual dengan para Nabi senior dan doa kebaikan. Saat di *Sidrat Al-Muntahā*, Nabi Muhammad SAW

¹ Atmonadi, "*Kun Fayakun: Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu*", (Jakarta: Atmoon Self Publishing, 2018), h. 82

² Muhibb Abdul Wahab, "Semiotika Isra Mikraj", *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2015), h. 1

³ Muhibb Abdul Wahab, "Semiotika Isra Mikraj", h. 2

menerima perintah dari Allah SWT untuk melakukan shalat lima waktu, perintah shalat yang diterima langsung menunjukkan betapa mulia dan tingginya shalat sehingga ia berfungsi sebagai tiang agama.⁴

Al-Qur'an menceritakan kisah *Isrā' Mi'raj* Nabi Muhammad saw dalam dua surat berbeda yang menunjukkan bahwa Allah melakukan kedua perjalanan ini untuk tujuan yang berbeda, meskipun tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan kepada Nabi Muhammad saw beberapa tanda kebesaran Allah di langit dan di bumi.⁵ Disebutkan juga bahwa Jibril hanya memiliki kemampuan untuk berjalan bersama Nabi Muhammad saw sampai *Sidrat Al-Muntahā* dan Nabi Muhammad saw adalah satu-satunya orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan langsung ke Tuhan di tempat yang hanya diketahui Allah Swt dan Nabi Muhammad saw. Karena peristiwa ajaib dan luar biasa ini yaitu *Isra' dan Mi'raj* Nabi Muhammad saw adalah mukjizat besar dan sangat sulit untuk diterima kebenarannya hanya dengan akal dan logika.⁶

Surat yang menceritakan peristiwa *Isrā' Mi'rāj* Nabi Muhammad saw di dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat *Al-Isra* ayat 1 dan *An-Najm* ayat 13 sampai 18. Kisah perjalanan *Isrā'* Nabi Muhammad saw dari Mekkah ke Palestina diceritakan dalam surat *Al-Isra* ayat 1. Sebaliknya, surat *An-Najm* ayat 13 sampai 18 menitik beratkan pada *Mi'rāj* Rasulullah saw ke *Sidrat Al-Muntahā*.⁷ Dalam surat *An-Najm* ayat 13 hingga 18, disebutkan bahwa Rasulullah saw menemui Jibril dalam bentuk aslinya di *Sidrat Al-Muntahā* ketika *Mi'rāj* terjadi. Sebelumnya, Rasulullah juga melihat Jibril dalam bentuk

⁴ Muhibb Abdul Wahab, "Semiotika Isra Mikraj", h. 3

⁵ Syofyan Hadi, *Kisah Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw*, (Serang, A-Empat, 2021), Edisi 1, h. 2

⁶ Syofyan Hadi, *Kisah Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw*, h. 3-4

⁷ Fria Sumitro, "Surah dan Ayat tentang Isra Miraj dalam Al-Qur'an Beserta Artinya", *Detiksumut*, Surah dan Ayat tentang Isra Miraj dalam Al-Qur'an Beserta Artinya (detik.com) (Rabu, 7 Februari 2024)

aslinya ketika dia menerima wahyu ayat pertama.⁸ Dalam peristiwa ini, yang menjadi perhatian dan hal menarik bagi penulis yaitu mengenai tempat yang bernama *Sidrat Al-Muntahā* yang disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an⁹ dan kalimat *Sidrat Al-Muntahā* adalah salah satu kalimat yang tidak diterjemahkan kedalam bahasa lain yaitu murni disebut *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an Indonesia khususnya.

Nazwar Syamsu pernah menyebutkan adanya planet "Muntaha" yang tidak dapat terlihat dengan teleskop dan diyakini sebagai planet terjauh dalam tata surya dan beliau mengira itu adalah *Sidrat Al-Muntahā*. Tetapi menurut Thanthawi Jauhari dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa *Sidrat Al-Muntahā* bukanlah planet, melainkan suatu tempat di tepi surga yang tidak dapat dijangkau oleh makhluk dan menegaskan bahwa *Sidrat Al-Muntahā* bukanlah bagian dari tata surya, tetapi suatu tempat di langit sana. Pandangan ini memunculkan interpretasi bahwa *Mi'raj* Nabi Muhammad ke *Sidrat Al-Muntahā* membuktikan kebesaran Nabi dan kekuasaan Allah, karena tempat tersebut di luar batas alam semesta.¹⁰

Ulama berpendapat bahwa *Sidrat Al-Muntahā* berasal dari kata *Sidrah* dan *Muntahā*, yang masing-masing berarti pohon bidara dan puncak. *Sidrat Al-Muntahā* secara harfiah berarti Pohon Puncak, maksudnya adalah ilmu malaikat hanya sampai di sini dan tidak ada yang bisa melewatinya. Kemudian semua ketetapan Allah ada di pohon itu, pangkalnya dan ujungnya. Menurut Kitab *As-Suluk*, pohon *Sidr* berada di bawah *Arsy* dan memiliki banyak daun seperti sejumlah makhluk yang diciptakan Allah.¹¹

⁸ Aceng Zakaria, "Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadits", *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 04, No. 1, (2019), h. 101

⁹ Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1992), h. 348

¹⁰ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha: Serial Ke-3 Diskusi Tasawuf Modern*, (Surabaya: PADMA Press, 2004), h. 57-58

¹¹ Ensiklopedia Dunia, "Sidratul Muntaha", Universitas Stekom (Semarang, 2022)

Alasan dinamakannya "*Sidrat Al-Muntahā*", para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini. Abdullah bin Mas'ud mengatakan bahwa itu adalah titik terakhir apa pun yang jatuh dari atasnya dan puncak dari semua yang berada di bawahnya. Sementara Ibnu Abbas mengatakan bahwa itu disebut "*Muntahā*" karena pengetahuan para Nabi terhenti di sana dan tersamarkan dari semua yang ada di baliknya. Sedangkan Ka'ab bin Malik mengatakan bahwa itu disebut "*Muntahā*" karena malaikat dan para Nabi berhenti di sana untuk menghadap Allah.¹²

Satu ayat yang menyebutkan jelas kalimat *Sidrat Al-Muntahā* yaitu pada ayat berikut ini:

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى

"Di *Sidrat Al-Muntahā*" (QS. *An-Najm*[53]: 14)

Beberapa mufasir menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* ayat diatas dengan makna *hakiki* sebagai pohon bidara yang berbentuk fisik yang menurut para mufasir berada di langit ketujuh. Begitupun Imam Al-Syaukani, Imam Al-Qurthubi, Muhammad Asad, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Sayyid Qutub dan Ibnu Katsir cenderung mempertahankan pemahaman ini berdasarkan makna *hakiki* yaitu digambarkan seperti pohon nyata yang Nabi Muhammad saw temui ketika peristiwa *Mi'raj*.

Sedangkan beberapa mufasir menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* secara *majazi*, menganggapnya sebagai simbol batas pengetahuan atau tempat spiritual yaitu Abu Ja'far Ath-Thabari menafsirkannya sebagai akhir perjalanan para Nabi Muhammad saw, Wahbah Az-Zuhayli melihatnya sebagai tempat dekat surga dengan fokus pada makna spiritual melalui pendekatan moderat dan analisis linguistik dan Quraish Shihab menafsirkannya sebagai simbol

¹² Muhammad Nur Faqih, "Mengenal Sidratul Muntaha", <https://muslim.or.id/85143-sidratulmuntaha.html> (31 Mei 2023)

batas pengetahuan makhluk dengan penekanan pada pendekatan rasional, tafsir kontemporer dan eksplorasi makna ghaib secara *majazi*.¹³

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran mengenai *Sidrat Al-Muntahā* diatas lebih dominan menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* daripada makna *majazi*, maka dari itu penulis ingin mencari alasan mengapa para mufasir lebih banyak menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* daripada *majazi* kemudian menganalisis penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* komparasi antara penafsiran mufasir klasik, modern dan kontemporer.

Maka dari itu penulis tertarik, mengkaji ulang penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* para mufasir dengan konsep teori preodisasi mufasir klasik, modern dan kontemporer dan penulis ingin mengetahui alasan mufasir lebih banyak menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* daripada *majazi* dengan menganalisis mufasir dari segi teologi dan guru yang mempengaruhi penafsiran zaman klasik, modern dan kontemporer.

Penulis berharap penelitian ini akan menambah khazanah pengetahuan yang lebih baik tentang penafsiran mufasir mengenai *Sidrat Al-Muntahā* dari segi makna *hakiki* dan *majazi* serta penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut para mufasir dari berbagai macam periodisasi tafsir yaitu mufasir klasik, modern dan kontemporer, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Maka dari itu, penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **"SIDRAT AL-MUNTAHĀ DALAM AL-QUR'AN (Analisis Komparasi Tafsir Klasik, Modern dan Kontemporer)"**

B. Permasalahan Penelitian

Setelah menyimpulkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis akan melakukan beberapa langkah penting. Pertama, penulis akan

¹³ Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Al Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min Ilm Al-Tafsir*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2012), h. 663

mengidentifikasi masalah utama yang perlu disoroti. Selanjutnya, penulis akan membatasi cakupan masalah tersebut, sehingga fokus kajian menjadi lebih spesifik dan terarah. Terakhir, berdasarkan fakta-fakta yang ada, penulis akan merumuskan permasalahan secara jelas dan terperinci untuk memastikan bahwa kajian yang akan dilakukan memiliki arah yang tepat dan relevan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut

- a. Kalimat *Sidrat Al-Muntahā* adalah salah satu kalimat yang tidak diterjemahkan kedalam bahasa lain yaitu murni disebut *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an Indonesia khususnya, sehingga kebanyakan orang tidak mengetahui makna *majazi* kalimat ini.
- b. Peristiwa *Isrā' Mi'rāj* Nabi Muhammad saw yang menyebutkan mengenai tempat yang bernama *Sidrat Al-Muntahā* hanya dua kali dalam Al-Qur'an, sehingga penafsiran mufasir mengenai *Sidrat Al-Muntahā* tidak terlalu luas.¹⁴
- c. Adanya perbedaan pendapat ulama mengenai alasan penamaan *Sidrat Al-Muntahā* dalam perjalanan *Isrā' Mi'raj* Rasulullah saw.
- d. Perbedaan pendapat mufasir mengenai penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an menimbulkan banyak perspektif lain yang tidak bisa dipastikan kebenarannya.
- e. Pendapat mufasir yang menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* lebih banyak daripada makna *majazi*, tetapi belum ada yang menganalisis alasan mengenai hal ini.

¹⁴ Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an*, h. 348

- f. Adanya perbedaan penafsiran antara mufasir klasik, modern dan kontemporer, maka dari itu penulis perlu menganalisis komparasi penafsiran mufasir klasik, modern dan kontemporer

2. Pembatasan Masalah

Penulis perlu memberikan batasan masalah untuk menjamin fokus penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan. Hal ini penting dilakukan agar pembahasan tidak melenceng terlalu jauh dari judul penelitian. Peneliti merasa terdorong untuk membatasi ruang lingkup penelitiannya karena luasnya subjek yang dipilih.

Dalam konteks ini, penulis akan memfokuskan penelitiannya pada beberapa aspek kunci. Pertama, penulis akan menjelaskan definisi bahasa dan istilah serta alasan penamaan *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an, kemudian mengkaji ayat mengenai kosa kata *Sidrat Al-Muntahā* dan fakta sejarah yang terkait dengan *Sidrat Al-Muntahā*. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan siapa saja mufasir dan bagaimana periodisasi tafsir klasik, modern dan kontemporer. Akhirnya, penulis akan menganalisa siapa saja dan bagaimana mufasir yang menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* dan alasannya. Kemudian siapa saja dan bagaimana mufasir yang menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *majazi*.

Kemudian penulis akan menganalisa penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut mufasir dengan mengkomparasi penafsiran mufasir zaman klasik, modern dan kontemporer, dengan menggunakan pendekatan tematik dengan teori komperatif dan deskriptif serta konsep teori preodisasi tafsir klasik, modern dan kontemporer.

3. Perumusan Masalah

Penulis mengembangkan rumusan masalah penelitian ini berdasarkan keterbatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan dari rumusan masalah ini adalah untuk memberikan arah dan fokus yang jelas dalam

menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mencoba memunculkan permasalahan yang mencakup sejumlah aspek penting dan relevan dengan topik penelitian dengan memperhatikan keterbatasan yang telah ditetapkan.

Tujuannya adalah agar penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas. Rumusan masalah ini juga diharapkan dapat memandu penulis dalam mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang diperoleh secara sistematis dan terstruktur. Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

- a. Bagaimana pandangan para mufasir mengenai *Sidrat Al-Muntahā*, apakah penafsiran yang dominan bersifat *hakiki* atau *majazi* dan apa alasan di balik penafsiran tersebut?
- b. Bagaimana penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut mufasir zaman klasik, modern dan kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis. Tujuan penelitian ini dibuat untuk memberikan arah yang jelas dalam mencapai hasil yang diinginkan dari penelitian tersebut. Dengan merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan fokus dan upaya penelitian. Selain itu, tujuan penelitian ini juga membantu penulis dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dan bagaimana setiap langkah tersebut berkontribusi terhadap pencapaian hasil penelitian yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapat dan alasan mufasir yang menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki*

2. Menganalisis pendapat dan alasan mufasir yang menafsirkan Sidrat Al-Muntahā dengan makna *majazi*
3. Menganalisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut mufasir zaman klasik, modern dan kontemporer

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teori maupun praktik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memperluas pemahaman tentang bagaimana intelektual Islam berkembang memainkan peran penting dalam penafsiran pada kitab tafsir klasik, modern dan kontemporer.
- b. Pengembangan berbagai penafsiran tentang *Sidrat Al-Muntahā* dalam literatur tafsir, memberikan pandangan baru dan lebih mendalam tentang hal tersebut.
- c. Menambah khazanah pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai perbedaan pendapat ulama mengenai makna *Sidrat Al-Muntahā*
- d. Pengembangan perspektif mengenai *Sidrat Al-Muntahā* menurut para mufasir klasik, modern dan kontemporer khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca
- e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswi program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- f. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Meningkatkan jumlah sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya dan memperkaya literatur sejarah pemikiran islam dan tafsir Al-Qur'an.
- b. Memberikan pencerahan tentang perbedaan interpretatif yang kontroversial, seperti mempelajari penafsiran *Sidrat Al-Muntahā*, yang dapat membantu para peminat ilmu agama memahami lebih baik.
- c. Dengan cara yang sistematis dan mendalam, dapat membantu memoderenisasi dan memperkaya pemahaman Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah skripsi. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat menentukan posisi, orisinalitas dan eksistensi dari skripsi yang sedang ditulis dibandingkan dengan karya-karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Penulis mengutip sejumlah penelitian sebelumnya yang mengkaji permasalahan terkait topik yang diteliti dalam konteks penelitian ini. Penulis dapat menemukan pola atau tema yang berulang, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan memahami bagaimana penelitian ini berkontribusi pada bidang studi yang lebih luas dengan meninjau literatur yang ada. Selain itu, tinjauan literatur membantu penulis dalam mengembangkan kerangka teori yang kuat, memastikan bahwa tesis ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan memiliki landasan yang kuat.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis merujuk beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan tema yang diteliti di antaranya:

¹⁵ Zainal Abidin, *Imamah dan Implikasinya dalam kehidupan Sosial*, (Palu: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012), Cet 1, h. 16.

1. Skripsi yang berjudul "Tumbuhan *Sidr* Dalam Al-Quran, Kajian Tafsir Tematik Surah Saba Ayat 16, Al - Waqiah Ayat 28 dan An -Najm Ayat 14 dan 16" ditulis oleh Alvira Putri Marlinia Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023 dalam skripsi ini menjelaskan mengenai surat *An-Najm* ayat 14 yang memaparkan *Sidratul Muntahā* yang menjelaskan bahwa kalimat ini terdapat kata *Sidr* yang berarti pohon bidara dan pohon ini adalah salah satu pohon istimewa yang ada di dalam Al-Quran.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama membahas dan menganalisis makna *Sidrat* dalam surat An-Najm ayat 14 dalam Al-Qur'an. Namun, ada perbedaan yang jelas antara keduanya. Skripsi ini lebih berfokus pada jenis tumbuhan yang diwakili oleh kata *Sidrat*, sedangkan penelitian saya berfokus pada penafsiran mengenai penafsiran mufasir mengenai makna hakiki dan majazi *Sidrat Al-Muntahā*, serta menganalisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut mufasir klasik, modern dan kontemporer. Kontribusi skripsi ini bagi penelitian saya terletak pada penjelasannya yang mendalam mengenai makna luas dari kata *Sidr*. Skripsi ini menguraikan bahwa *Sidr*, yang sering diartikan sebagai pohon bidara, bukanlah pohon biasa seperti yang kita temukan di bumi. Sebaliknya, skripsi ini menjelaskan bahwa *Sidr* adalah pohon sakral yang diciptakan oleh Allah di langit ketujuh.¹⁶

2. Skripsi yang berjudul "Membaca Kisah *Isrā' Mi'raj* Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur" yang ditulis oleh Lu'luil Maknun Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Dalam skripsi ini dia mengulik mengenai kisah Isra' Miraj dengan hermeneutika Paul

¹⁶ Alvira Putri Marlinia, "Tumbuhan *Sidr* Dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik Surah Saba Ayat 16, Al - Waqiah Ayat 28 Dan An -Najm Ayat 14 dan 16", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), h. 5 dan 57

Ricoeur, dimana dalam skripsi ini penulis juga mengulik mengenai *Sidrat Al-Muntahā* dari segi makna berdasarkan pendapat beberapa ulama.¹⁷

Skripsi ini menganalisis dan memaparkan tafsir *Sidrat Al-Muntahā* serupa dengan penelitian saya. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu penelitian saya hanya berfokus pada penafsiran mufasir mengenai *Sidrat Al-Muntahā*, sedangkan skripsi ini mengkaji peristiwa *Isrā' Mi'raj* secara keseluruhan dengan menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur. Kontribusi skripsi ini terhadap penelitian saya terletak pada penyertaannya tentang berbagai perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai *Sidrat Al-Muntahā*. Sebagai contoh, Ka'ab menggambarkan *Sidrat Al-Muntahā* sebagai titik akhir dari semua ilmu, yang tidak dapat ditembus oleh ilmu lainnya. Abdullah memandangnya sebagai terminal akhir bagi mereka yang naik atau turun, tanpa ada yang dapat melampaui batas ini. Sementara itu, Abu Hurairah menyatakan bahwa *Sidrat Al-Muntahā* merupakan terminal bagi semua orang, kecuali mereka yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw secara keseluruhan. Karena tidak adanya informasi pasti mengenai makna *Sidrat Al-Muntahā*, pendapat-pendapat ini sering digabungkan menjadi satu kesatuan, dan tidak disarankan untuk menafsirkannya secara khusus.¹⁸

3. Skripsi dengan judul "Penafsiran Ayat-Ayat *Isrā' Mi'raj* Dalam Al-Quran Menurut Tafsīr Ibnu Katsīr", ditulis oleh Ahmad Asyraf Bin Moh Asri Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-

¹⁷ Lu'luil Maknun, "Membaca Kisah Isra' Mi'raj Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 75

¹⁸ Lu'luil Maknun, "Membaca Kisah Isra' Mi'raj Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur", h. 74, Lihat juga Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Ṭhabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'ani*, Jilid. 24, h. 126-129.

Raniry Darussalam Banda Aceh, pada tahun 2020.¹⁹ Skripsi ini membahas pengalaman Nabi Muhammad Saw saat berada di *Sidrat Al-Muntahā*, dengan penjelasan yang didasarkan pada penafsiran surat An-Najm. Kesamaan antara skripsi ini dan penelitian saya terletak pada pembahasan mengenai perbedaan pendapat ulama dan hadis terkait makna dan penggambaran *Sidrat Al-Muntahā*. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara keduanya. Skripsi ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir terhadap seluruh ayat yang berkaitan dengan peristiwa *Isrā' Mi'raj* Rasulullah saw. Sebaliknya penelitian saya lebih fokus pada *Sidrat Al-Muntahā* secara khusus dengan maksud untuk menganalisis komparasi penafsiran mufasir klasik, modern dan kontemporer.

Kontribusi dari skripsi ini terhadap penelitian saya adalah bahwa skripsi ini menjelaskan dan mengutip berbagai pandangan mengenai penafsiran *Sidrat Al-Muntahā*. Skripsi ini menyebutkan bahwa *Sidrat Al-Muntahā* dianggap sebagai pohon yang terletak di langit ketujuh menurut banyak ulama dan pendapat yang populer. Namun, menurut hadis yang sahih, *Sidrat Al-Muntahā* sebenarnya berada di langit keenam. Informasi ini sangat berharga untuk penelitian saya karena memberikan wawasan tentang perbedaan interpretasi terkait *Sidrat Al-Muntahā* dalam berbagai sumber.²⁰

4. Artikel Ilmiah dengan judul Peristiwa *Isrā' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw dan Pembelajarannya yang ditulis oleh Yuyun Yunita dari Jurnal Dewantara pada tahun 2021 yang menjelaskan peristiwa di mana

¹⁹ Ahmad Asyraf Bin Mohd Asri, "Penafsiran Ayat-Ayat Isrā' Mikraj Dalam Al-Quran Menurut Tafsīr Ibnu Kathīr", (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), h. 48-50

²⁰ Ahmad Asyraf Bin Mohd Asri, "Penafsiran Ayat-Ayat Isrā' Mikraj Dalam Al-Quran Menurut Tafsīr Ibnu Kathīr", h. 48. Lihat juga Wahbah al-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr*, Terj. Abd Karim Ali, (Selangor: Intel Multimedia, 2002), Juz 27, hlm. 106

Rasulullah saw melakukan perjalanan dari masjid *Al-Aqsa* menuju Masjidil Haram dan dibawa ke *Sidrat Al-Muntahā* oleh malaikat Jibril agar bisa bertemu dengan Allah Swt secara langsung dan tanpa penundaan. Mereka menaiki *Buraq* untuk mencapai *Sidrat Al-Muntahā*.²¹

Artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam hal membahas dan menjelaskan *Sidrat Al-Muntahā* sebagaimana diuraikan dalam surat *An-Najm*. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Artikel ini memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai peristiwa *Isrā' Mi'raj* secara keseluruhan, mencakup berbagai aspek dari perjalanan malam tersebut. Sementara itu, penelitian saya memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* yang merupakan salah satu tempat penting dalam peristiwa *Isrā' Mi'raj* Nabi Muhammad saw.

Kontribusi dari jurnal ini bagi penelitian saya yaitu pada jurnal ini diceritakan bagaimana Nabi Muhammad saw naik dari langit pertama sampai ke langit ketujuh sampai di *Sidrat Al-Muntahā*. Dengan demikian, jurnal ini memberikan gambaran bagaimana perjalanan *Mi'raj* Nabi Muhammad Saw sampai ke *Sidrat Al-Muntahā*.

5. Skripsi dengan judul "*Isrā' Mi'raj* Dalam Perspektif Hadis" yang ditulis oleh Putri Melati Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai *Isrā' Mi'raj* dalam kitab *Dardir Ala Qishatul Mi'raj* menjadi fokus penelitian karena memuat beberapa hadis penting yang sering digunakan oleh para dai namun tidak disajikan secara lengkap.²²

²¹ Yuyun Yunita, "Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan Pembelajarannya", h. 125

²² Putri Melati, "Isra Mi'raj Dalam Perspektif Hadis", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, (2022), h. 76

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam hal keduanya mengutip dan membahas penafsiran mengenai *Sidrat Al-Muntahā* yang tercantum dalam surat *An-Najm*, khususnya ayat 13 hingga 18. Meskipun demikian, terdapat perbedaan signifikan antara keduanya. Skripsi ini lebih fokus pada keadaan Nabi Muhammad Saw saat berada di *Sidrat Al-Muntahā* selama peristiwa *Isrā' Mi'raj*, sementara penelitian saya secara khusus memusatkan perhatian pada penafsiran mengenai makna *Sidrat Al-Muntahā*.

Pengetahuan baru yang saya peroleh mengenai peristiwa *Isrā' Mi'raj* merupakan kontribusi skripsi ini terhadap penelitian saya. Skripsi ini juga menjelaskan bahwa *Sidrat Al-Muntahā* merupakan salah satu komponen peristiwa *Mi'raj* dan informasi ini memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat, khususnya dalam menelaah hubungan *Sidrat Al-Muntahā* dengan peristiwa *Mi'raj* secara keseluruhan serta tafsir letaknya.

F. Metodologi Penelitian

Dalam bagian metodologi penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan yang mendetail mengenai pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua langkah yang diambil dalam penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dengan tepat. Penulis akan mulai dengan menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan, yang akan memberikan kerangka kerja dan arah bagi keseluruhan proses penelitian. Kemudian penulis akan mengidentifikasi sumber data yang akan digunakan, antara lain sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian, serta sumber data sekunder yaitu

data yang diambil dari penelitian terdahulu atau literatur. Kedua jenis sumber data tersebut digunakan dalam penelitian.²³

Selain itu, penulis akan memaparkan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, seperti wawancara, kuesioner, observasi atau metode lainnya, serta bagaimana data tersebut akan dikumpulkan secara sistematis dan terstruktur. Teknik analisis data juga akan dijelaskan secara rinci, termasuk bagaimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Akhirnya, penulis akan menguraikan pendekatan penelitian yang akan digunakan, yang mencakup teori atau kerangka konsep yang akan dijadikan landasan dalam melakukan analisis dan interpretasi data. Semua elemen ini akan disajikan secara rinci untuk memastikan bahwa skripsi ini dilakukan dengan metode yang jelas dan terencana dengan baik.²⁴ Dalam hal ini, penulis menjelaskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang disebut penelitian kualitatif berfokus terutama pada pengumpulan dan analisis data deskriptif yang tidak dapat diukur atau dijelaskan sepenuhnya menggunakan metode statistik atau metode kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dirancang untuk menghasilkan penemuan yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti, dengan menekankan proses dan makna yang terdapat dalam konteks tersebut. Metode ini bersifat deskriptif artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena

²³ IIQ Press, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, (Tangerang Selatan, 2021). h. 8-10

²⁴ IIQ Press, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, (Tangerang Selatan, 2021). h. 9

dari perspektif orang-orang yang terlibat, bukan hanya untuk mengukur atau menghitung data.

Penelitian kualitatif berfokus pada proses interaksi dan peristiwa atau kejadian itu sendiri daripada variable. Penelitian kualitatif sering menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data.²⁵ Penulis menggunakan *library research* yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan (*library research*) dalam penelitian ini.²⁶ Istilah *library research* mengacu pada segala jenis penelitian yang mengumpulkan data dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan yang ada seperti buku, majalah, dokumen, catatan peristiwa sejarah atau sekadar penelitian perpustakaan yang tidak ada duanya. Seperti penelitian saya mengenai penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an dengan analisis komparasi tafsir klasik, modern dan kontemporer.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian kepustakaan karena memberikan informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber yang secara langsung memberikan informasi asli yang berkaitan dengan topik penelitian disebut sebagai sumber data primer.

Sebaliknya, data yang berasal dari sumber tidak langsung, seperti sumber yang membahas atau memuat informasi mengenai data yang dikumpulkan sebelumnya dari sumber primer merupakan sumber data sekunder. Buku, artikel dan penelitian sebelumnya merupakan contoh

²⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta Press, 2020), Edisi 1, h. 19 - 20

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31.

sumber data sekunder yang memberikan konteks tambahan, interpretasi, atau analisis terhadap data yang dikumpulkan.²⁷

a. Sumber Data Primer

Melalui proses pengumpulan data, data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Ini juga dikenal sebagai data tangan pertama atau data yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian.²⁸ Kitab Tafsir dijadikan sebagai sumber data primer penelitian ini terdapat beberapa kitab tafsir klasik, modern dan kontemporer, diantaranya yaitu:

- 1) Tafsir *Al-Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* karya Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr Al-Ṭabarī, jilid 24 diterbitkan di Jakarta, Pustaka Azzam tahun 2009.
- 2) Tafsir *Al-Qur'an Al-Azim* karya Ibnu Katsir, jilid 26 diterbitkan di Beirut, Al-Kitab Al Ilmi tahun 2007
- 3) Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb (w. 1386 H), jilid 11 diterbitkan di Jakarta, Gema Insani Press tahun 2003.
- 4) Kitab Tafsir *An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddiqy (w. 1395 H) , jilid 5 diterbitkan di Semarang, Pustaka Rizki Putra tahun 2000
- 5) Kitab Tafsir *The Massage of The Qur'an* karya Muhammad Asad (w. 1372 H), diterbitkan di San Francisco, CA, USA, Islamic Bulletin tahun 1980.
- 6) Kitab Tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Al-Syaukani, jilid 9 *Tahqiq & Tahrij* oleh Sayyid Ibrahim Cet. 1, diterbitkan di Jakarta, Pustaka Azzam tahun 2012
- 7) Kitab Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaily, jilid 14 diterbitkan di Jakarta, Gema Insani tahun 2014

²⁷ Alvira Putri Marlinia, "Tumbuhan Sidr Dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik Surah Saba Ayat 16, Al - Waqiah Ayat 28 dan An -Najm Ayat 14 dan 16", h. 15

²⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91.

- 8) Kitab Tafsir *Al-Misbah* (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) karya Quraish Shihab, jilid 13 cetakan ke-4 diterbitkan di Jakarta, Lentera Hati tahun 2011.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber tidak langsung adalah sumber sekunder. Dokumentasi adalah salah satu contohnya. Meskipun sumber data sekunder ini bukan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, namun sumber data tersebut relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Sumber data sekunder penelitian ini membantu peneliti meningkatkan pemahaman terhadap isi dan interpretasi sumber data primer. Tulisan yang mencoba menjelaskan makna *Sidrat Al-Muntahā* dan menganalisa pendapat mufasir klasik, modern dan kontemporer tentang makna *Sidrat Al-Muntahā* juga termasuk dalam sumber data sekunder ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka langkah utamanya adalah penerapan metode pengumpulan data yang efisien. Pengumpulan data yang tidak memadai atau tidak relevan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang metode pengumpulan data. Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.²⁹

Studi pustaka melibatkan penggunaan sumber daya perpustakaan untuk mengumpulkan berbagai bahan yang relevan untuk proyek penelitian. Ini termasuk artikel, buku, jurnal, tesis dan dokumen lainnya. Tinjauan pustaka ini mempertimbangkan nilai-nilai, budaya dan norma-norma yang ada dalam konteks sosial yang diteliti dan berkaitan erat dengan teori dan referensi yang relevan. Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308.

pada literatur ilmiah yang ada, sehingga melakukan tinjauan literatur sangatlah penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Proses menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan dipahami disebut dengan analisis data. Dalam konteks penelitian ini, proses pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data untuk menarik kesimpulan. Penulis menggunakan analisis isi untuk menganalisis data.

Analisa data kitab-kitab tafsir klasik, modern dan kontemporer yang telah disebutkan diatas dilakukan analisis isi untuk memperjelas isinya, yang memberikan penafsiran mengenai makna *hakiki* dan *majazi Sidrat Al-Muntahā*. Dengan memperhatikan konteks, analisis isi merupakan metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan menghasilkan data yang valid. Komunikasi dan pesan yang dikandungnya keduanya merupakan subjek analisis isi.³⁰

Peneliti memilih teknik analisis isi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, di mana sumber data utamanya berasal dari buku, dokumen dan literatur dalam berbagai bentuk. Tahapan analisis isi yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama menentukan permasalahan mengenai *Sidrat Al-Muntahā* dengan menganalisa makna. Kemudian menyusun kerangka pemikiran dan menyiapkan metodologi penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data penafsiran ayat-ayat *Sidrat Al-Muntahā* pada berbagai kitab tafsir dan melakukan analisis data untuk mengetahui relevan penafsiran dengan ayat Al-Quran mengenai langit untuk mengetahui alasan mufasir menafsirkan makna *hakiki* dan *majazi* mengenai *Sidrat Al-Muntahā* dan kemudian menganalisis komparasi

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 230.

penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut 3 periode mufasir yaitu mufasir klasik, modern dan kontemporer.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik, peneliti menggunakan penafsiran deskriptif dan komparatif serta menggunakan konsep teori periodisasi tafsir klasik, modern dan kontemporer.

Tafsir tematik ialah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan membahas suatu judul, topik atau bidang tertentu, lalu menyusunnya semaksimal mungkin menurut waktu turunnya selaras dengan alasan-alasan turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian menyimpulkan hukum-hukumnya.³¹ Dalam pendekatan tematik ini, penulis menggunakan penafsiran deskriptif dan komparatif.

Penafsiran deskriptif yaitu menguraikan, menerangkan dan menguraikan fenomena-fenomena yang terdapat pada objek penelitian.³² Objek penelitian ini adalah tafsir klasik, modern dan kontemporer mengenai penafsiran *Sidrat Al-Muntahā*. Kemudian penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan atau menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian yang membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibat. Metode komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan data yang telah ditarik menjadi kesimpulan baru. Istilah komparatif sendiri berasal dari bahasa Inggris, "*compare*" yang berarti membandingkan.³³

³¹ Farmawi Al-Abd Al-Hayy, *Mujam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah*, (Dar al-ulum: Kairo), 1968, h. 52.

³² Junaiyah dan Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 113

³³ Rizzal Meikalyan, " Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bus Trans Jogja" (Tesis Program Studi Magister Teknik Sipil, 2016), Bab 2, h. 6

Jadi, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan interpretasi komparatif, yaitu menggunakan metode komparatif ulama tafsir dengan ulama tafsir lainnya. Metode ini terdiri dari pengumpulan ayat-ayat yang dijadikan objek kajian, menganalisis tafsir ulama yang dijadikan objek kajian, kemudian membandingkan pendapat masing-masing ulama untuk menemukan persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan masing-masing penafsir periode dalam menafsirkan ayat.³⁴

Kemudian pada penelitian ini, penulis menggunakan teori konsep periodisasi tafsir klasik, modern dan kontemporer. Dimana analisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* pada penelitian ini menggunakan era tafsir klasik, modern dan kontemporer, dimana pada 3 era ini para penulis tafsir Al-Qur'an mulai memisahkan tafsir dari hadis, sehingga tafsir menjadi ilmu yang berdiri sendiri tidak seperti pada masa sebelumnya.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah susunan atau struktur yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan isi penelitian secara sistematis dan terorganisir. Ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur dan konten penelitian. Sistematika penulisan biasanya mencakup beberapa bagian penting. Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang mencakup berbagai sub bab, termasuk latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah,

³⁴ Moh. Fawaid, "Dinamika Penafsiran *Gairi Ūlī Al-Irbati Min Al-Rrijāl* Menurut Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Modern-Kontemporer, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2018), h. 17-18

³⁵ Muh. Makhrus Ali Ridho, "Pemetaan Tafsir Dari Segi Periodisasi", *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 10, No. 1, (2023), h. 59-79

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pendekatan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori yang menjelaskan definisi *Sidrat Al-Muntahā* dari segi bahasa dan istilah menurut para ulama islam dan para mufasir, kemudian menjelaskan latar belakang penamaan *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an menurut para ulama dan ayat dari kosa kata *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an beserta ayat mengenai fakta sejarah yang berkaitan dengan *Sidrat Al-Muntahā*.

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai definisi secara bahasa dan istilah kemudian alasan penamaan *Sidrat Al-Muntahā* menurut para ulama karena penulis perlu mengetahui secara jelas arti kalimat *Sidrat Al-Muntahā* dari berbagai pendapat sehingga bisa menganalisa pendapat yang lebih benar dan tepat dengan menganalisa dari penafsiran ayat yang berkaitan dengan kosa kata dan fakta sejarah yang berkaitan dengan *Sidrat Al-Muntahā* dalam Al-Qur'an.

Bab III, berisi pemaparan konsep teori periodisasi tafsir dari era tafsir klasik, modern dan kontemporer. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan kapan masing-masing era tafsir tersebut, kemudian bagaimana penafsiran pada 3 era itu, mufasir dan kitab tafsir apa saja yang ada pada masing-masing era tersebut.

Dalam bab ketiga ini, penulis perlu memaparkan periodisasi tafsir era klasik, modern dan kontemporer sehingga penulis bisa mengetahui dimana mencari penafsiran untuk menganalisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* pada masing-masing era tafsir yang ingin dibandingkan yang akan menjadi pembahasan di bab selanjutnya.

Bab IV, merupakan kajian inti, yaitu berisi analisis penafsiran mufasir yang memaknai *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna *hakiki* dan *majazi* beserta

analisis alasannya dari segi ideologi dan guru yang mungkin mempengaruhi penafsiran mufasir tersebut. Kemudian menganalisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* menurut mufasir era klasik, modern dan kontemporer.

Dalam bab ini, diperlukan untuk menganalisis alasan mufasir yang menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* dengan makna hakiki dan majazi kemudian menganalisis komparasi penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* oleh mufasir era klasik, modern dan kontemporer, sehingga penulis mengetahui perkembangan penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* dari era klasik ke era modern dan era kontemporer.

Bab V, merupakan bab terakhir yang merangkum temuan penelitian. Kesimpulan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian serta ringkasan temuan akhir penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Penulis membagikan pemikiran dan kesimpulannya mengenai rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab ini. Selain itu, bab ini berisi rekomendasi penelitian yang dimaksudkan sebagai batu loncatan untuk menyelidiki tambahan terhadap subjek yang sama.

Di akhir penulisan, terdapat daftar pustaka semua sumber yang penulis konsultasikan saat melakukan penelitian. Daftar pustaka ini berfungsi sebagai dasar pembahasan penelitian dan sebagai bukti keabsahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis berusaha merangkum beberapa poin penting terkait tema yang dibahas, yaitu:

1. Analisis dari beberapa kitab tafsir, mufasir dalam menafsirkan *Sidrat Al-Muntahā* lebih dominan menafsirkan dengan makna *hakiki* yaitu pohon bidara yang berbentuk fisik di langit ketujuh daripada memberi makna *majazi* yang simbolis. Hal ini karena mufasir mengedepankan kejelasan teks, ketaatan pada riwayat sahih, komitmen terhadap keotentikan ajaran Islam dan pendekatan tradisional yang cenderung memahami fenomena ghaib secara literal serta penafsiran *majazi* yang bisa menimbulkan keraguan atau spekulasi yang berpotensi merusak pemahaman akidah.
2. Penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* mengalami perkembangan dari masa ke masa yaitu pada penafsiran mufasir klasik lebih berfokus pada makna *hakiki*, dengan pendekatan yang mengutamakan riwayat sahih dan penafsiran tekstual. Kemudian pada era mufasir modern mempertahankan pendekatan literal atau makna *hakiki*, tetapi dengan adaptasi dalam konteks zaman mereka, menjaga kemurnian akidah dan menghindari spekulasi filosofis. Dan pada era mufasir kontemporer penafsiran *Sidrat Al-Muntahā* cenderung lebih terbuka terhadap penafsiran simbolis (*majazi*), dengan fokus pada konteks spiritual dan makna mendalam, yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan pemikiran modern. Perbedaan ini mencerminkan dinamika tafsir yang kaya, di mana setiap mufasir memilih metodologi yang sesuai dengan konteks sosial, budaya dan teologis pada masanya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang signifikan dalam penelitian yang telah dilakukan. Meskipun demikian, penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para akademisi dan pembaca, serta membantu dalam memperluas pemahaman mengenai fenomena dan tanggapannya dalam konteks Al-Qur'an.

Selain itu, penulis juga berharap bahwa penelitian ini akan memberikan dasar yang solid bagi peneliti selanjutnya, dan dapat berfungsi sebagai sumber data yang berharga. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mendorong pengembangan dan perluasan pembahasan dalam studi-studi yang akan datang, memberikan wawasan lebih mendalam, serta menyajikan perspektif baru dalam kajian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Zainal. *Imamah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*. Palu: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, Cet. I, 2012.
- Abrar, Indal. *Al-Jāmi' Li Ahkam al-Qur'an al-Mubayyin Limā Tadammannah Min al-Sunnah Wa Āyil Furqān dalam A. Rafiq Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1992.
- Al-Husain, Imam Abi Muhammad. *Tafsir Al-Baghawi Al Musamma Ma'alim Al Tanzil*. Beirut-Lebanon: Dar Al Kotob Al-Ilmiyah., 2004.
- Al-Karim, Muhammad Ibn 'Abd. *Al-Milal wa Al-Nihal, Terj. Syuaidi Asy'ari*. Bandung: Pustaka Mizan , 2004.
- Al-Manawi, As-Sadir. *Kitab Kasyaf Al-Manhaj wa Tanqih fi Tahrij Al-hadis Mashabih*. Juz 5. Beirut: Ad-Dar Ensklopedia Arab, 2004.
- Al-Qathan, Manna' Khalil. *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Terj. Mudzakir, Cet. XVII*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshori. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran*, Jilid 17. Kairo: Maktabah Al-Shafa, 2005
- Al-Sabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an. Terj. Muhammad Qadirun Nur, Cet. I*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Aqidah wa al-Manhaj. Terj. Abdul Haydeal Kattani, dkk, Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Aqidah wa al-Manhaj. Terj. Abdul Haydeal Kattani, dkk. Jilid 11*, Jakarta: Gema Insani, 2014

- Al-Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Aqidah wa al-Manhaj*. Terj. Abdul Haydeal Kattani, dkk. Jilid 8, Jakarta: Gema Insani, 2016
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Tafsīr Al-Munīr*. Terj. Abd Karim Ali. Selangor: Intel Multimedia, 2002.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jilid 3, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000
- As-Suyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*. Terj. Bahrūn Abu Bakar, Jilid 1, Cet. 1, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1990
- As-Suyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*. Terj. Bahrūn Abu Bakar, Jilid 2, Cet. 1, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1990
- Asy-Syaukani, Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Al Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min Ilm Al-Tafsir*. Tahqiq & Tahrij: Sayyid Ibrahim, Jilid 9, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012
- Ath-Thabrani, Imam. *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Terj. Misbah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Atmonadi. "*Kun Fayakun: Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu*". Jakarta: Atmoon Self Publishing, 2018.
- At-Tabrizi, Muhammad bin Abdullah Al-Khotib. *Misykatul Mashabih*. Juz 3. Beirut: Al-Maktab al Islami, 1985
- Balkhi, Muqatil Ibn Sulayman. *Tafsir Muqatil Ibn Sulaiman*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Cipta, Al-Fatih Berkah. *The Holy Qur'an Al-FATIH: Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta Selatan, PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Hadi, Syofyan. *Kisah Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw*. Edisi 1. Serang, A-Empat, 2021
- Ichwan, Mochamd Nur. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Al-Qur'an sebagai Teks*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Ismail, Imaduddin Abi Fida'. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Jilid 26. Beirut : Al-Kitab Al Ilmi, 2007
- Jalaludin, As-Suyuthi. *Al-Durr Al Manthur Fi Al Tafsir Al Ma'thur*. Jilid 5. Dar Al-Fikr, 1983.
- Junaiyah dan Zaenal Arifin. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mandzur, Ibnu. *Kamus Lisanul Arab*. Beirut: Dār al-Fik, 1990.
- Muhammad, Abi Bakr Abdullah Ibn. *Al-Kitab Al-Mushannaf Fi Al Ahadis Wa Al Atsar*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiah, 1995.
- Muhammad, Abu Ja'far. *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 16, Terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Muhammad, Abu Ja'far. *Tafsir At-Thabari*. Jilid 24. Cet. 1. Terj. Fathurrozi, Anshari Taslim. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Muhammad, Al-Imam. *Al Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min Ilm Al-Tafsir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, Edisi 2 Cet. 4, 1997
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Edisi I. Yogyakarta Press, 2020.

- Musa, Marwan Hadidi bin. *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, Jilid 4, Surat An-Najm Ayat 14. Diterbitkan oleh <https://tafsirweb.com/>
- Mustakim, Abdul. *Pergeseran Epistimolgi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Cet.II, Yogyakarta: Idea Press, 2016
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mustofa, Agus. *Terpesona di Sidratul Muntaha: Serial Ke-3 Diskusi Tasawuf Modern*. Surabaya: PADMA Press, 2004.
- Press, IIQ. *Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*. Tangerang Selatan, 2021.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Terj. As'ad Yasin, dkk, cet. 1. Jilid 11. Jakarta : Gema Insani Press, 2003
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Quran; Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Cet. I, Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Taimiyah, Ibnu. *Al-Jawab as-Sahih li man Baddala Din al-Masih*. Maktabah Al-Alimiy, Juz 6, 2003.

Jurnal/Artikel

- Abdurrohman, Asep. "*Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*". Kordinat XVII No.1, 2018.
- Abidin, Ahmad Zainal and Eko Zulfikar. "*Epistemologi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi*". *Kalam* 11, No. 2, 2017.

- Achmad, Fatoni dan Ivonia. *"Studi Analitis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Dalam Pendekatan Sains"*. Momentum, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan 07 No. 2, 2018.
- Alfi, Annisa dan Eries. *Pemikiran Tafsir Kontemporer: Nashr Hamid Abu Zayd*. Makalah, Insitut Illum Qur'an Jakarta, 2021
- Anggoro, Woko Gandung. *"Analisis Semiotik Naskah Kitab Mi'raj Nabi"*. Jurnal, Analisis Semiotik Naskah Kitab Mi'raj Nabi, 2018.
- Asri, Maolidya, Nurwadjah Ahmad, dkk. *"Karakteristik dan Model Tafsir Kontemporer"*. Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir 3, No. 1, 2024
- Asyraf, Ahmad. *"Penafsiran Ayat-Ayat Isra' Mikraj Dalam Al-Quran Menurut Tafsīr Ibnu Katsīr"*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Bahrudin, Andre, Nyimas Anisah, dkk. *"Hakikat Dan Majaz Dalam Al-Quran"*. Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, No. 2, 2022
- Dozan, Wely. *Rekonstruksi Asbabun Nuzul Sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Qur'an*. Yogyakarta, Vol. 6, No. 1, 2020
- Fatimatuz, Sayyidah dan Ghozi Mubarak. *Konsep Sidrat Al-Muntaha Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauharī al-Misri, Ahmad Mustafa al-Marāghī dan Sa'īd Hawwā*. No. 1, 2024
- Firdaus, Muhamad Yoga dan Eni Zulaeha. *"Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalilal-Qur'an Karya Sayyid Qutb"*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal 5, No. 6, 2023
- Fitria, Indah. *Manfaat Benda-Benda Langit Menurut Al-Qur'an: Analisa Kritis Terhadap Tafsir Ilmi' Kementrian Agama RI*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Hakim, Lukman dan Muhammad Amin. *"Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat"*, Jurnal Substantia 15, No. 1, 2013

- Husna, Nida dan Edi Komarudin. *Perbandingan Metodologi Tafsir terhadap Ayat - Ayat Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 3, No 2, 2023
- Husni, Muhammad. *Bai'at Menurut Para Mufasssir*. Skripsi Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.
- Idris, Muhammad Anwar. *"Pemetaan Kajian Tafsiral-Qur'an Di Indoesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy"*. Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir 05, No. 01, 2020
- Islamiyah. *"Metode dan Corak Kitab Tafsir Al-Tafsir Al-Munir"*. Al-Thiqah 5, No. 2, 2022.
- Labaso, Syahrial dan Ratna Hestiana, *"Pendekatan Linguistik Dalam Pengkajian Islam"*. Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti, Volume 5 Nomor 1, 2023
- Lestari, Mutia dan Susanti Vera. *"Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb"*. Jurnal Iman dan Spiritualitas 1, No 1, 2021.
- Maknun, Lu'luil. *"Membaca Kisah Isrā' Mi'raj Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur"*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Marlinia, Alvira Putri. *"Tumbuhan Sidr Dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik Surah Saba Ayat 16, Al-Waqiah Ayat 28 dan An -Najm Ayat 14-16"*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Maryono, Muhammad. *"Ijtihad Al-Syaukânî Dalam Tafsîr Fath Al-Qadîr: Telaah Atas Ayat-Ayat Poligami"*. Al-'Adalah X, No. 2. 2011
- Melati, Putri. *"Isrā' Mi'raj Dalam Perspektif Hadis"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2022.
- Mufid, Fathul. *"Diskursus Tentang Benda-Benda Angkasa Luar Menurut Para Mufasssirdan Astronom"*. Jurnal Hermeneutik, Vol. 7, No.1, 2013.

- Muhyin, Nabila Fajriyanti dan Muhammad Ridlwan Nasir. "*Metode Penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*". Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 8, No. 01, 2023.
- Ridho, Muh. Makhrus Ali. "*Pemetaan Tafsir Dari Segi Periodesasi*". Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora 10, No. 1, 2023.
- Rifaldi, Muhammad dan Muhammad Sofian Hadi. "*Meninjau Tafsir Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an Karya Imam Al-Qurthubi: Manhaj Dan Rasionalitas*". Jurnal Iman dan Spiritualitas, No. 1, 2021
- Rozi, Ahmad Fahrur dan Niswatur Rokhmah. "*Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik*". Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah 9, No. 2, 2019
- Saefudin, Ace. "*Metodologi dan Corak Tafsir Modern: Telaah Terhadap Pemikiran J. J.G. Jansen*". Al Qalam 20, No. 96, 2003.
- Safitri, Lis dan Muhammad Chirzin. "*The Message of The Qur'an Karya Muhammad Asad: Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir*". Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, No. 2, 2019.
- Salsabila, Hanna. "*Spesifikasi Tafsir dari Masa Sahabat hingga Masa Modern*". Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin 3 No. 2, 2023.
- Sholeh, Moh. Jufriyadi. "*Tafsir Al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangannya*". Jurnal Reflektika 13, No. 1, 2018.
- Sudianto, Ahmad. "*Metode Tafsir Kontemporer*". Literature For Social Impact And Cultural Studies 4, No. 1, 2022.
- Suharyat, Yayat dan Siti Asiah. "*Metodologi Tafsir Al-Mishbah*". Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi 2, No. 5, 2022.
- Suherman, Eman dan Khairul Katsirin. "*Corak dan Logika Penafsiran At-Tabari dalam Jâmi'ul Bayân 'an Ta'wîlil Qur'ân*". Aksioreligia: Jurnal Studi Keislaman 1, No. 1, 2023.

- Suryani, Khotimah. *"Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw: Telaah Surat Al-Isra' Ayat I"*. Jurnal, Lamongan, 2017.
- Wahab, Muhibb Abdul. *"Semiotika Isra Mikraj"*. Artikel Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Yani, Ahmad, Imel Dan Ardina. *"Kajian Atmosfer Dalam Al-Qur'an"*. Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, Vol. 1, No. 5. Banjarmasin, 2023.
- Yunita, Yuyun. *"Peristiwa Isrā' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Dan Pembelajarannya"*. Jurnal Dewantara 11, 2021.
- Zakaria, Aceng. *"Studi Analisis Peristiwa Isrā' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadits"*. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 04, No. 1, 2019.

Skripsi/Tesis

- Achmad, Mukarramah. *"Fath Al-Qadir Karya Al-Imam Al-Syaukani: Suatu Kajian Metodologi"*. Tesis, Jurusan Teologi Islam konsentrasi Tafsir Hadis, 2015.
- Asyraf, Ahmad. *"Penafsiran Ayat-Ayat Isra' Mikraj Dalam Al-Quran Menurut Tafsīr Ibnu Kathīr"*. Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Fawaid, Moḥamad. *"Dinamika Penafsiran Gairi Ūlī Al-Irbati Min Al-Rrijāl Menurut Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Modern-Kontemporer"*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2018.
- Husni, Muhammad. *"Bai'at Menurut Para Mufassir"*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuludiin Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.
- Meikalyan, Rizzal. *"Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bus Trans Jogja"*. Tesis Program Studi Magister Teknik Sipil, 2016.
- Mulyani, Reza Nur. *Tujuh Langit Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains: Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

Rahmah, Hikmatur. *Muhsanat Ahl Al-Kitab Dalam Tafsir At-Thabari*. Skripsi Ilmu Ushuluddin. Lampung, 2020.

Ulya, Nila Rif'atul. "*Zharaf Zaman Dan Zharaf Makan Dalam Al-Quran: Analisis Sintaksis*". Skripsi Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni, 2019.

Wahyuningsih, Sri. *Isra' Mi'raj Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam Kitab Tafsir Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

Website

Abas, Rudi Sirojudin. "*Sidrat Al-Muntahā*", *Jabar.nu.or.id*, 26 Februari 2022. [Sidrat Al-Muntaha | NU Online Jabar](#)

Almaany. "*Almaany Is A Free Online Arabic Dictionary*".2010. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/arab-ke-indonesia/>

Amki, Rubrik. "*Sidrah Al Muntaha : Hakikat Dan Makna*". Amki: Asosiasi Masjid Kampus Indonesia. 12 Februari, 2023 <https://Amki.Ac.Id/Sidrah-Al-Muntaha-Hakikat-Dan-Makna/>

Ensiklopedia Dunia. "*Sidratul Muntaha*". Universitas Stekom, Semarang, 2022. [Sidratul Muntaha \(stekom.ac.id\)](#)

Ensiklopedia Dunia. "*Sidratul Muntaha*". Universitas Stekom, Semarang, 2022. [Sidratul Muntaha \(stekom.ac.id\)](#)

Faqih, Muhammad Nur. "*Mengenal Sidratul Muntaha*". Diakses pada 31 Mei 2023, Sumber: <https://muslim.or.id/85143-sidratulmuntaha.html>

Islam, Khazanah. *Peristiwa Isra' Mi'raj: Rasulullah Di Sidratul Muntaha*. Diterbitkan 13 April 2018, [PERISTIWA ISRA' MI'RAJ: RASULULLAH DI SIDRATUL MUNTAHA - Jakarta Islamic Centre \(islamic-center.or.id\)](#)

Kisahmuslim.com, "Peristiwa Isra' Mi'raj: Rasulullah Di Sidratul Muntaha", *Jakarta Islamic Centre*, 13 April 2018. [PERISTIWA ISRA' MI'RAJ: RASULULLAH DI SIDRATUL MUNTAHA - Jakarta Islamic Centre \(islamic-center.or.id\)](#)

Puspita, Icha Nur Imami. "Meneladani Sikap Rasulullah Melalui Peristiwa Isra Miraj", *Unair News*, 20 Februari 2023. [Meneladani Sikap Rasulullah Melalui Peristiwa Isra Miraj - Universitas Airlangga Official Website \(unair.ac.id\)](#)

Saputra, Andrian dan Syalaby Ichsan. "Penjelasan Pakar Tafsir Mengenai Sidratul Muntaha", *Republika*, 11 Maret 2021. [Penjelasan Pakar Tafsir Mengenai Sidratul Muntaha | Republika Online](#)

Setya, Devi. "Tempat-tempat yang Disinggahi Rasulullah SAW saat Isra Miraj". *Detik Hikmah*, Diterbitkan 8 Februari 2024, [Tempat-tempat yang Disinggahi Rasulullah SAW saat Isra Miraj \(detik.com\)](#)

Sidik, Ahmad Iftah. "Tafsir Al-Qurthubi: Tafsir Hukum Terbaik Dari Abad Pertengahan". 2018. <https://www.thohiriyyah.com/tafsir-al-qurthubi-tafsir-hukum-terbaik-dari-abad-pertengahan/>

Sidik, Ahmad Iftah. "Tafsir Al-Qurthubi: Tafsir Hukum Terbaik Dari Abad Pertengahan". 2018 <https://www.thohiriyyah.com/tafsir-al-qurthubi-tafsir-hukum-terbaik-dari-abad-pertengahan/>

Sukarso, Mohammad Adrianto. "Pengertian Sidratul Muntaha: Etimologi, Lokasi, dan Maknanya". 11 Agustus 2023. [Pengertian Sidratul Muntaha: Etimologi, Lokasi, dan Maknanya \(kontenjatim.com\)](#)

Sumitro, Fria. "Surah dan Ayat tentang Isra Miraj dalam Al-Qur'an Beserta Artinya". *Detiksumut*, Rabu, 7 Februari 2024. [Surah dan Ayat tentang Isra Miraj dalam Al-Qur'an Beserta Artinya \(detik.com\)](#)